

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa

Evita Nurul Izzah Purnamasari*

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Alamat Jl.Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia.

*Corresponding author: evitanurul142@gmail.com

Artikel Info	Abstract
<p><i>Article history:</i> Received January 16, 2024 Revised January 22, 2024 Accepted February 5, 2024 Available online February 5, 2024</p>	<p><i>This research aims to analyze the influence of population, population, and education level on economic growth, especially in the Java Island region. The research method used is quantitative research using relevant sources from the Central Statistics Agency or BPS. The data source combines six provinces on the island of Java with data from 2013 to 2022. Data analysis uses panel data. The results of this study show that population, unemployment, and education levels influence economic growth on the island of Java. The population, the number of unemployed people, and the level of schooling shape the workforce's quality on the Java island.</i></p>
<p>Keywords: <i>Economic Growth, Population, Unemployment, Education Level.</i></p>	<p>Abstrak</p> <p><i>Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di wilayah Pulau Jawa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber yang relevan dari Badan Pusat Statistik atau BPS. Sumber datanya merupakan gabungan 6 provinsi di Pulau Jawa dengan data tahun 2013 hingga tahun 2022. Analisis data menggunakan data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk, pengangguran dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Peralnya, jumlah penduduk, jumlah pengangguran, dan tingkat pendidikan menentukan kualitas angkatan kerja di Pulau Jawa.</i></p>
<p>JEL Classification: F43, P23, E24, I25</p>	

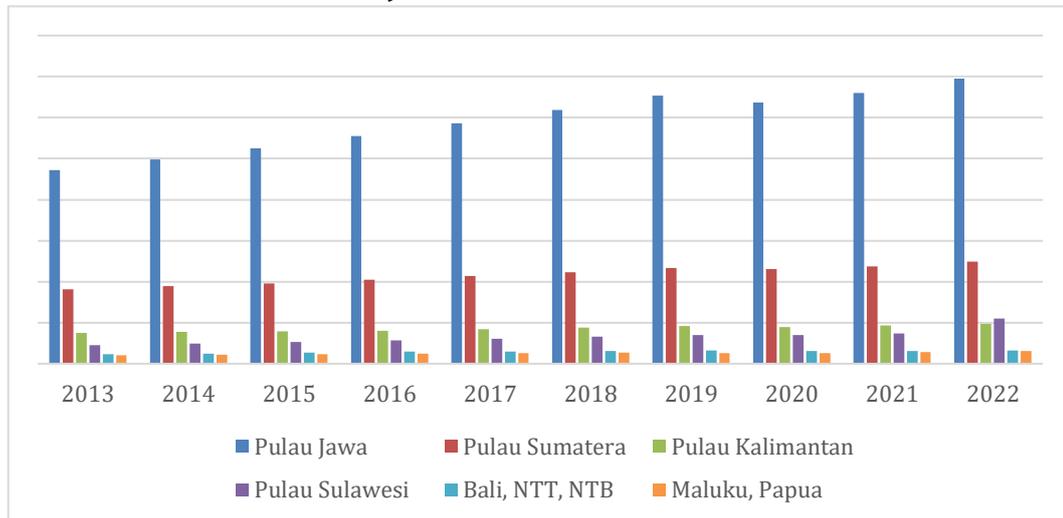
PENDAHULUAN

Pulau Jawa sebagai salah satu wilayah yang memiliki peran sentral dalam perekonomian Indonesia, menjadi fokus perhatian dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonominya. Dalam konteks ini, jumlah penduduk, jumlah pengangguran, dan tingkat pendidikan di Pulau Jawa menjadi variabel yang menarik untuk diteliti karena memiliki potensi pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertama, jumlah penduduk dapat memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sebagai populasi yang padat, Pulau Jawa memiliki potensi besar dalam memberikan pasar konsumen yang luas serta tenaga kerja yang tersedia. Namun, dampaknya juga dapat menjadi tantangan, seperti tekanan pada sumber daya alam, infrastruktur, dan pelayanan publik. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana jumlah penduduk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa (Ayu et al., 2015). Kedua, jumlah pengangguran juga merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan perekonomian. Tingginya tingkat pengangguran mungkin merupakan tanda adanya ketidakseimbangan pasokan dan permintaan tenaga kerja. Hal ini dapat membuat masyarakat lebih terbebani secara ekonomi dan sosial serta menghambat inovasi dan produktivitas. Oleh karena itu, menilai dampak tingkat pengangguran terhadap pembangunan ekonomi di Pulau Jawa sangatlah penting. Ketiga, faktor utama pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pendidikan. Pendidikan mungkin berdampak positif pada kualitas kerja dan kreativitas, dan produktivitas. Selain itu, pendidikan juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan ekonomi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Tidak hanya itu, jika dikelola dengan baik, populasi yang besar dapat menjadi sumber daya potensial bagi manusia untuk mendorong kemajuan ekonomi. Terdapat potensi pasar yang cukup besar untuk barang dan jasa serta tenaga kerja yang dapat diakses di wilayah dengan populasi tinggi. Untuk mencegah populasi besar menghambat kemajuan ekonomi, penting juga untuk memastikan tersedianya lapangan kerja yang cukup. Selain itu, unsur lain yang mempengaruhi pembangunan ekonomi adalah tingkat pengangguran. Karena kecenderungannya untuk mendorong ketidakstabilan sosial dan ekonomi, tingkat pengangguran yang tinggi dapat menghambat kemajuan ekonomi. Oleh karena itu, inisiatif yang dapat meningkatkan penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan standar ketenagakerjaan harus diambil untuk menurunkan tingkat pengangguran. Perkembangan ekonomi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Peningkatan pendidikan dapat menumbuhkan kreativitas, meningkatkan produksi, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan ekonomi yang lebih baik dapat didorong oleh pendidikan berkualitas tinggi, yang dapat memberikan informasi dan keterampilan yang

diperlukan dalam angkatan kerja. Jadi, itu harus diselesaikan investasi dalam sektor pendidikan untuk meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat (Sugiarti & Erdkhadifa, 2023).

Gambar 1. PDRB di Pulau Jawa Tahun 2013-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023 (diolah)

Pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2013 hingga 2022, Pulau Jawa mempunyai produk regional bruto (PDRB) terbesar, disusul Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Nilai Produk Domestik Bruto (PDRB) Pulau Jawa mengalami perkembangan ekonomi yang tidak menentu pada tahun 2013 hingga tahun 2022. Namun pada tahun 2020, Pulau Jawa mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi, produktivitas seluruh sektor perekonomian. Hal ini menjadi permasalahan yang menarik untuk dikaji karena saat ini Pulau Jawa merupakan pusat perekonomian Indonesia. Jika pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa lebih maju, pulau ini kemungkinan akan memiliki jumlah penduduk yang besar, serta beragam kegiatan sosial, politik, dan ekonomi.

Pulau Jawa merupakan salah satu dari lima pulau utama di Indonesia. Pulau Jawa memiliki peran yang sangat penting dalam dinamika sosial, ekonomi, dan demografi negara ini. Saat ini, Pulau Jawa menjadi pusat kegiatan yang mencapai sekitar 56,1% dari total penduduk. Kepadatan penduduk yang tinggi dan keberagaman etnis di Pulau Jawa menciptakan ruang sosial yang dinamis, dengan masyarakat yang terlibat dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ekonomi, Pulau Jawa menjadi pusat kegiatan konsumsi, produksi, dan komersial yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi ini mencakup berbagai sektor, mulai dari pertanian, industri, perdagangan, hingga sektor jasa. Sebagian besar kegiatan ekonomi di Pulau Jawa, kebijakan pembangunan

dan investasi pemerintah cenderung terkonsentrasi di wilayah ini untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, Pulau Jawa juga menjadi pusat inovasi, pendidikan, dan budaya. Berbagai institusi pendidikan tinggi, pusat riset, dan pusat seni budaya terletak di Pulau Jawa, menarik individu berbakat dari seluruh Indonesia untuk mengejar impian dan mengembangkan potensi mereka. Hal ini menjadikan Pulau Jawa sebagai pusat intelektual dan kreatif yang memainkan peran penting dalam perkembangan sumber daya manusia negara ini (Firdaus & Dewi, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2016) ditemukan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, ketika jumlah penduduk suatu wilayah meningkat, hal ini berhubungan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa faktor jumlah penduduk memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi kondisi ekonomi suatu wilayah. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yenny & Anwar, 2020) dan (Rahajeng, 2021) menunjukkan bahwa populasi memiliki dampak besar dan menguntungkan terhadap pembangunan ekonomi. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa permintaan pasar yang lebih tinggi dan kemungkinan investasi yang lebih tinggi merupakan dua cara perluasan populasi dapat mendorong pembangunan ekonomi yang lebih kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan populasi mungkin terkait dengan ekspansi ekonomi yang pesat. Pertumbuhan penduduk dapat menyebabkan peningkatan permintaan konsumen dan potensi pasar, yang pada gilirannya memacu ekspansi ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Dhea Saputra & Hasmarini, 2023) dan (Sukma et al., 2019) menemukan bahwa, jumlah pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, penelitian (Salsabila et al., 2021) dan (Ramadani et al., 2020) menunjukkan bahwa pengaruh jumlah pengangguran mempunyai dampak positif terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi tingkat pengangguran mempunyai pengaruh besar terhadap ekspansi ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengangguran yang rendah dapat mendorong pembangunan ekonomi yang lebih besar, namun tingkat pengangguran yang tinggi dapat menghambat pembangunan tersebut.

Dari variabel pendidikan berdasarkan penelitian (Sembiring et al., 2023) pengaruh dari Pembangunan ekonomi berkorelasi positif dan signifikan dengan tingkat pendidikan. Jadi, penting untuk melihat bagaimana tingkat pendidikan mempengaruhi pembangunan ekonomi di Jawa. Penting untuk mengkaji dampak jumlah penduduk, pengangguran, dan tingkat pendidikan

terhadap pembangunan ekonomi di pulau Jawa dalam konteks ini. Gambaran yang lebih lengkap mengenai keterkaitan antara faktor-faktor ini akan memungkinkan perumusan rencana dan kebijakan pembangunan yang lebih mungkin mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang adil di wilayah tersebut.

Jika dibandingkan dengan penelitian lain, penelitian ini berbeda berdasarkan faktor yang digunakan. Sejumlah faktor, termasuk jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan tingkat pendidikan, digunakan dalam penelitian ini. Untuk menentukan sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi hasil.

Berdasarkan permasalahan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pertumbuhan penduduk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Penelitian ini juga berupaya memastikan dampak tingkat pengangguran dan pencapaian pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan data relevan yang dapat digunakan oleh para pengambil kebijakan dan pengambil keputusan untuk membuat rencana ekonomi yang efisien dan tahan lama untuk dipelajari lebih lanjut. Oleh karena itu, alasan pemilihan mata pelajaran Analisis Dampak Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Sehingga, hal ini akan memberi dampak bagi kebijakan publik yang diambil oleh pemerintah dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi khususnya di wilayah Pulau Jawa seperti di Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Banten.

METODE PENELITIAN

Mengkaji bagaimana faktor-faktor seperti jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan tingkat pendidikan mempengaruhi pembangunan ekonomi di Pulau Jawa adalah tujuan dari studi kuantitatif yang menggunakan metodologi regresi data panel. Untuk analisis kami, kami melihat catatan sejak tahun 2013 dan berlanjut hingga tahun 2022. Pertumbuhan ekonomi adalah fokus utama studi ini. Hal ini akan diukur dengan menggunakan metrik seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di Pulau Jawa (Yusuf et al., 2020). Pada saat yang sama, demografi masyarakat, tingkat pengangguran, dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan temuan statistik yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Candra et al., 2022).

Prosedur regresi linier berganda yang diproses oleh perangkat lunak aplikasi E-Views 12 merupakan bagian dari pendekatan analisis yang akan digunakan. Selanjutnya, analisis statistik akan dilakukan untuk mengevaluasi dampak setiap variabel independen terhadap pembangunan ekonomi di provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Banten di pulau Jawa (Wahyuningrum & Soesilowati, 2021). Model regresi data panel merupakan rumus regresi yang cocok untuk menguji dampak jumlah penduduk, pengangguran, dan pencapaian pendidikan terhadap pembangunan ekonomi di provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Banten di pulau Jawa. Untuk mengevaluasi pengaruh faktor-faktor independen terhadap perkembangan perekonomian Pulau Jawa digunakan analisis data regresi data panel. Persamaan ini menggunakan LOG karena variabel dengan satuan atau varian yang berbeda-beda dapat dihitung. Maka dalam penelitian ini dijadikan sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1\text{Log}X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

LogY = variabel dependen (pertumbuhan ekonomi); α = Konstanta; LogX1 = populasi merupakan variabel bebas pertama; jumlah orang yang tidak mempunyai pekerjaan berada pada urutan kedua; dan tingkat pendidikannya adalah yang ketiga. Koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 masing-masing mewakili pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan tingkat pendidikan. kesalahan atau kekeliruan.

Dalam model data panel peneliti memiliki data observasi untuk beberapa unit di wilayah Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Banten selama beberapa waktu. Analisis data regresi panel dapat mengontrol efek tetap antar-unit dan efek tetap antar-waktu, yang dapat memberikan estimasi yang lebih akurat mengenai pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa berdasarkan data Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Banten. Pada konteks regresi model data panel, variabel dependen (Y) adalah pertumbuhan ekonomi, sementara variabel independen (X) akan terdiri dari jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan.

Dalam regresi data panel, digunakan tiga model: Common Effects Model (CEM), Fixed Effects Model (FEM), dan Random Effects Model (REM). Dalam hal ini diperlukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi model mana yang paling sesuai dengan penelitian yang diminati sebelum memutuskan strategi atau model penelitian. Perhitungan pengganda Lagrange, Hausman, dan Chow termasuk di antara sekian banyak perhitungan yang harus dilakukan. Analisis dilakukan dengan uji Chow untuk menentukan model mana yang akan digunakan: common effect model (CEM) atau fixed effect model (FEM). Untuk tujuan memilih antara FEM dan REM, digunakan metode Hausman. Uji Chow merupakan model regresi F-Statistik dengan

hipotesis sebagai berikut: H0: Model Common Effect dan H1: Model Fixed Effect.

Membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel atau nilai probabilitas F dengan ambang batas signifikansi (α) memungkinkan pengambilan keputusan. Apabila F-hitung melebihi F-tabel atau probabilitas F lebih kecil dari signifikansi (α), maka H0 ditolak dan H1 disetujui, yang berarti Fixed Effect Model dipilih, begitu pula sebaliknya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Dalam pengolahan data menggunakan teknik regresi data panel yang meliputi Common Effect (CE), Fixed Effect (FE), dan Random Effect (RE). Untuk mengetahui model terbaik dari data panel harus melakukan pengujian terlebih dahulu.

Tabel 1. Hasil uji model terbaik

Pengujian	Probabilitas	Keterangan
Uji Chow	0.0000	Fixed Effect
Uji Hausman	0.1335	Random Effect
Uji LM	0.0000	Random Effect

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil data pada Uji Chow, Hausman dan LM Breush-Pagan dapat diketahui bahwa pada model Fixed Effects (FE) lebih sesuai untuk Uji Chow. Sementara dengan uji Hausman dan LM Breush-Pagan model RE lebih sesuai. Ini dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik dalam penelitian ini adalah RE atau Random Effect.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Panel

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Probabilitas	Keterangan
Jumlah Penduduk (X1)	1.426172	6.494984	0.0000	Positif signifikan
Jumlah Pengangguran (X2)	-0.019639	-2.641093	0.0107	Negatif signifikan
Tingkat Pendidikan (X3)	0.012840	9.381715	0.0000	Positif signifikan

R-square 0.857725

Prob(F-statistic) 0.000000

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk (X1) mempunyai nilai t-statistik sebesar 6.494984 >, probabilitas sebesar 0.0000 atau <0.05, dan nilai koefisien sebesar 1.426172. t-tabel 1.67303, yang mendukung H1 dan menolak H0. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di

Pulau Jawa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dengan nilai t-statistik sebesar $-2.641093 >$ maka variabel Jumlah Pengangguran (X2) mempunyai nilai koefisien sebesar -0.019639 dan probabilitas sebesar 0.0107 atau < 0.05 , menurut hasil tersebut. Menolak H_0 dan menerima H_1 diperoleh t-tabel $1,67303$. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat hubungan yang cukup besar dan merugikan antara variabel Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa.

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa variabel Tingkat Pengangguran (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0.012840 dan Probabilitas sebesar 0.0000 atau < 0.05 dengan nilai t-statistik $9.381715 >$ t-tabel 1.67303 bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga dapat disimpulkan variabel Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa.

Koefisien Determinasi (R^2) menjadi tolok ukur dalam mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Setelah dilakukan analisis regresi pada data, diperoleh nilai R^2 sebesar 0.8577 . Maka ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan dapat menjelaskan sekitar 85.77% dari perubahan yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Sisanya sebesar 14.23% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan beberapa uji di atas dapat menunjukkan bahwa hasil dari variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa (Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Banten). Didukung penelitian ([Handayani et al., 2016](#)) ditemukan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya jumlah penduduk suatu wilayah, terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Hasil penemuan ini mengindikasikan bahwa faktor jumlah penduduk memegang peran penting dalam mempengaruhi kondisi ekonomi suatu wilayah. Selain itu penelitian ([Candra et al., 2022](#)) menyatakan adanya peningkatan jumlah penduduk, akan ada peningkatan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Tenaga kerja yang lebih banyak dapat meningkatkan produksi dan produktivitas, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Perusahaan akan memiliki lebih banyak sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan produksi mereka. Jumlah penduduk yang besar

menciptakan potensi pasar yang lebih besar. Pasar yang lebih besar memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperluas bisnis mereka dan menjangkau lebih banyak konsumen. Hal ini dapat mendorong investasi dalam infrastruktur dan industri, serta menciptakan lapangan kerja baru.

Pengaruh Jumlah Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan beberapa uji di atas dapat menunjukkan bahwa hasil dari Jumlah Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa (Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Banten). Didukung (Rahajeng, 2021) menjelaskan jumlah pengangguran memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika pemerintah mendukung pertumbuhan sektor ekonomi tertentu melalui kebijakan yang tepat, misalnya dengan memberikan insentif pajak atau bantuan kepada industri tertentu, hal ini dapat mendorong investasi dan inovasi yang berujung pada peningkatan lapangan kerja dan ekspansi ekonomi secara keseluruhan.

Penelitian (Sukma et al., 2019) juga menjelaskan tingkat pengangguran yang lebih tinggi juga bisa disebabkan oleh faktor-faktor struktural atau ketidaksesuaian antara kualifikasi tenaga kerja yang tersedia dengan kebutuhan pasar. Misalnya, ada kemungkinan bahwa ada banyak tenaga kerja terdidik namun sulit menemukan pekerjaan sesuai dengan keahlian mereka karena ketidaktepatan antara keahlian yang dimiliki dengan kebutuhan pasar.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan beberapa uji di atas dapat menunjukkan bahwa hasil dari Jumlah Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa (Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Banten). Didukung penelitian (Wahyuningrum & Soesilowati, 2021) dimana tingkat pendidikan yang tinggi cenderung meningkatkan permintaan akan tenaga kerja yang terampil dan terdidik. Tingkat pendidikan yang tinggi berarti individu memiliki akses ke pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dalam sektor ekonomi yang lebih maju dan kompleks. Pendidikan yang baik meningkatkan produktivitas tenaga kerja karena individu dilengkapi dengan keterampilan yang relevan dan *up-to-date*. Tenaga kerja yang produktif dan terampil berkontribusi pada peningkatan output dan efisiensi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian (Sembiring et al., 2023) mengungkapkan pendidikan yang tinggi memainkan peran penting dalam mendorong inovasi dan pengembangan teknologi. Individu dengan pendidikan yang baik cenderung memiliki kemampuan kritis, kreativitas, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghasilkan ide-ide baru, menemukan solusi inovatif, dan

menerapkan teknologi yang lebih canggih. Inovasi dan teknologi yang maju adalah faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

KESIMPULAN

Pada analisis pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, pertumbuhan ekonomi juga cenderung meningkat. Sedangkan jumlah pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa pengangguran masih menjadi permasalahan yang perlu ditangani dalam upaya memperkuat pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I., Pratiwi, C., & Utama, M. S. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja, Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja, Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, 3099–3129.
- Candra, A., Hapsari, N., & Hasmarini, M. I. (2022). ANALYSIS OF THE DETERMINING FACTORS OF OPEN UNEMPLOYMENT RATE IN EAST JAVA PROVINCE 2018- 2020. *2(12)*, 2864–2871.
- Dhea Saputra, F., & Hasmarini, I. (2023). *Analysis of the Effect of Labor, Unemployment, Poverty on GRDP in Central Java Province*. 1(January), 723–731.
- Firdaus, I. P., & Dewi, S. P. (2023). Kajian Gap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa Antara Kondisi Pandemi dengan Ideal Tahun 2020. *Perencanaan Wilayah Dan Kota*, *12(1)*, 58–69.
- Handayani, N. S., Bendesa, I. K. ., & Yuliarmi, N. N. (2016). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali , Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk yang disertai dengan. *10*, 3449–3474.
- Rahajeng, S. N. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2015-2019. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Brawijaya*, *13*, 1–10.
- Ramadani, A. T., Junaidi, & Zulfa Eliza. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Umkm (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah), Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal*

Investasi Islam, 5, 153–173.

- Salsabila, A. Y., Imanigsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.774>
- Sembiring, C., Masinambow, V. A. J., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 25–36.
- Sugiarti, I., & Erdkhadifa, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur Tahun 2021. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2427–2441. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3498>
- Sukma, D. A., Indrawati, L. R., & Juliprijanto, W. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Rasio Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(3), 269–281.
- Wahyuningrum, F., & Soesilowati, E. (2021). The Effect of Economic Growth, Population and Unemployment on HDI. *Efficient*, 4(2), 1217–1229.
- Yenny, N. F., & Anwar, K. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(2), 19. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i2.3181>
- Yusuf, M. G., Susilo, J. H., & Tsani, L. I. (2020). Application of the Generalized Method of Moment Arellano-Bond on Economic Growth in Central Java Province in 2011-2018. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(8), 1029–1037. <https://doi.org/10.38124/ijisrt20aug572>